

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebudayaan

1. Kebudayaan

Konsep awal kebudayaan yang bersumber dari studi tentang masyarakat-masyarakat primitif tersebut mengandung sisi praktis, sebagai sumber kekuatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi rangkaian gagasan-gagasan dan tindakan-tindakan moderen. Menyusun suatu hubungan antara apa yang manusia-manusia purbakala tak-berbudaya pikirkan dan lakukan, dan apa yang manusia-manusia moderen berbudaya pikirkan dan lakukan, bukanlah masalah ilmu pengetahuan teoretik yang tak dapat diterapkan, karena persoalan ini mengangkat masalah, seberapa jauh pandangan dan tingkah-laku moderen berdasarkan atas landasan kuat ilmu pengetahuan moderen yang paling masuk akal (Parmana et al 2022:143).

Kebudayaan merupakan salah satu buah pikiran baik berupa benda maupun tindakan yang mana senantiasa perlu kita lestarikan guna menjaga sejarah yang telah ada di Negara ini. Kebudayaan menurut Koetjiningrat (1985:180) adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.

Kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat yang mana pun dan tidak hanya mengenai sebagian dari cara hidup itu yaitu bagian yang

oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih diinginkan. Linton dalam Harpeno D. (2021: 4). Jadi kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.

Pemahaman terhadap kebudayaan meliputi pengertian “sempit” dan “luas.” Dalam pengertian “sempit,” kebudayaan dipahami sebagai “kesenian,” sehingga seniman dianggap sebagai budayawan, pementasan kesenian sering disebut sebagai acara budaya, misi kesenian yang melawat ke luar negeri sering dikatakan sebagai misi kebudayaan. Pandangan dan 6 praktek demikian tentu mempersempit pengertian kebudayaan, terutama ditinjau dari unsurunsur atau isi kebudayaan sebagai strategi perluasan kebudayaan. Pengertian demikian tidak sepenuhnya keliru karena kesenian pun merupakan unsur kebudayaan yang penting. Sosiolog Inggris terkemuka, Anthony Giddens (1991) mengenai kebudayaan dalam hubungannya dengan masyarakat menerangkan sebagai berikut. Ketika kita menggunakan istilah tersebut dalam percakapan biasa sehari-hari, kita sering berpikir tentang „kebudayaan“ sama dengan „karya-karya akal yang lebih tinggi‘ – seni, sastra, musik dan lukisan, konsepnya meliputi kegiatan-kegiatan tersebut, tapi juga jauh lebih banyak dari itu. Kebudayaan berkenaan dengan keseluruhan cara hidup anggota-anggota masyarakat. Kebudayaan meliputi bagaimana mereka berpakaian, adat kebiasaan perkawinan mereka dan kehidupan keluarga, pola-pola kerja mereka,

upacara-upacara keagamaan dan pencarian kesenangan. Kebudayaan meliputi juga barang-barang yang mereka ciptakan dan yang bermakna bagi mereka busur dan anak panah, bajak, pabrik dan mesin, komputer, buku, tempat kediaman (Kistanto, 2015:143).

1. Unsur - Unsur Kebudayaan

Sementara ahli kebudayaan memandang kebudayaan sebagai suatu strategi (Kristanto 2008: 10). Salah satu strategi adalah memperlakukan (kata/istilah) kebudayaan bukan sebagai “kata benda” melainkan “kata kerja.” Kebudayaan bukan lagi semata-mata koleksi karya seni, buku-buku, alat-alat, atau museum, gedung, ruang, kantor, dan benda-benda lainnya. Kebudayaan terutama dihubungkan dengan kegiatan manusia (van Peursen, 1976: 11) yang bekerja, yang merasakan, memikirkan, memprakarsai dan menciptakan. Dalam pengertian demikian, kebudayaan dapat dipahami sebagai “hasil dari proses-proses rasa, karsa dan cipta manusia.” Dengan begitu, “(manusia) berbudaya adalah (manusia yang) bekerja demi

Menurut (Koentjaraningrat, 2013: 165), istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah :unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai dunia.

a. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai. Selain itu, manusia tidak dapat membuat alat-alat apabila tidak mengetahui dengan teliti ciri-ciri bahan mentah yang mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam,

tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.

c. Sistem Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatat-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

e. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

f. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan - kekuatan supranatural tersebut.

g. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi etnografi awal

tersebut juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

B. Kesenian

Menurut Negria Taruan, H., Akmal, A., & Harisman, H. (2017:52), kesenian adalah penciptaan wujud-wujud yang merupakan perasaan manusia. Jelas bahwa kesenian adalah suatu bentuk ungkapan perasaan manusia yang berwujud karena dorongan cipta, karsa dan rasa yang mencerminkan nilai-nilai keindahan yang dapat diekspresikan rasa baik dan keindahan. Kesenian memiliki empat cabang yaitu :

1. Seni rupa, adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media titik, garis, bidang, bentuk atau motif, warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan cara tertentu.
2. Seni tari, adalah ungkapan perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan cara tertentu.
3. Seni drama atau teater, adalah ungkapan gagasan yang estetis dan bermakna melalui media gerak, suara dan rupa yang ditata dengan cara tertentu.
4. Seni musik, adalah ungkapan perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara manusia maupun alat yang ditata dengan cara tertentu.

C. Pengertian Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi kegenerasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat(Kamus besar bahasa indonesia, 1988:5,6).

Adat istiadat adalah perilaku budaya dan aturan-aturan yang telah berusaha diterapkan dalam lingkungan masyarakat yang merupakan ciri khas suatu daerah yang melekat sejak dahulu kala dalam diri masyarakat yang melakukannya serta himpunan kaidah-kaidah sosial yang sejak lama ada dan telah menjadi kebiasaan (tradisi) dalam masyarakat.

1. Unsur-unsur Adat istiadat

a. Nilai-nilai budaya

Merupakan ide atau gagasan mengenai hal-hal tertentu yang dianggap penting bagi suatu masyarakat. Misalnya nilai-nilai budaya seperti menghormati orang yang lebih tua, bergotong royong, rukun dengan sesama dan lain sebagainya.

b. Sistem Norma

Merupakan sejumlah ketentuan atau aturan yang bersifat mengikat sekelompok atau warga yang tinggal di daerah tertentu.

c. Sistem Hukum

Suatu adat istiadat yang memiliki sistem hukum yang merupakan ketentuan yang sifatnya tegas dan mengikat bagi seluruh masyarakat dalam lingkungan tersebut.

d. Aturan Khusus

Aturan khusus yang bersifat mengikat warga tentang suatu hal yang biasanya aturan khusus tersebut berlaku secara terbatas.

2. Manfaat Adat Istiadat

a. Norma-norma harus dipatuhi

Adat istiadat merupakan norma/peraturan yang harus dipatuhi oleh semua anggota masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Biasanya norma yang diberikan adalah norma-norma yang berhubungan dengan aspek budaya, ekonomi dan sosial.

b. Mengatur Etika Anggota Masyarakat

Etika merupakan tata cara tentang bagaimana cara bersikap dan tingkah laku di suatu masyarakat bisa mendapat pelajaran berharga.

Dengan mengetahui, memahami dan menyaksikan atau melaksanakan suatu adat istiadat, tanpa sadar kita akan mendapatkan pelajaran berharga. Biasanya suatu adat istiadat memiliki cerita sendiri, yang didalamnya terdapat pesan moral yang bisa diambil.

D. Lagu Daerah

Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo(2010:3), lagu daerah merupakan lagu yang lahir dan berkembang disuatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Lagu daerah biasanya berisi tentang gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum, syairnya sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain. Bentuk pola irama maupun susunan melodinya sangat sederhana sehingga mudah dikuasai oleh semua lapisan masyarakat pada suatu tempat.Oleh karena itu, tidak dibutuhkan ketentuan vokalisasi.

Berdasarkan hal tersebut, jika dilihat bahwa isi lagu daerah biasanya menceritakan kebiasaan masyarakat setempat, tradisi perjuangan suatu daerah, nilai-nilai budaya dan memperkenalkan daerahnya kekhlayak banyak yang ide penciptanya berdasarkan atas budaya dan adat istiadat dari suatu daerah tertentu. Dalam hal ini bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah dan juga nada yang sudah diadaptasi kebahasa Indonesia.

Fasih Subagyo dan Wahyu Purnomo menambahkan, lagu daerah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sederhana, lagu daerah biasanya bersifat sederhana baik melodi maupun syairnya, maka lebih mudah dimengerti masyarakat.

2. Kedaerahan, lirik syair lagu daerah sesuai dengan daerah atau dialek yang bersifat lokal, lagu daerah tumbuh dari budaya daerah, syairnya bersifat kedaerahan sehingga artinya dimengerti oleh daerah tersebut.
3. Turun-temurun, lagu daerah setempat bersifat turun-temurun dari orang tua kepada anaknya atau nenek kepada cucunya.
4. Jarang diketahui penciptannya. Lagu daerah mempunyai karakter turun temurun karena penciptanya jarang diketahui atau jarang bersifat tertulis.

E. Fungsi Lagu Daerah

Fungsi lagu daerah di berbagai tempat memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, fungsi tersebut sesuai dengan keinginan para pencipta atau masyarakat pemiliknya. Lagu-lagu tersebar di berbagai daerah, dilihat dari fungsinya dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Sebagai media ekspresi

Bagi para seniman, seni merupakan media untuk mengungkapkan ekspresi yang ada dalam dirinya, melalui lagu juga mereka mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan, dan cita-citanya tentang diri masyarakat, Tuhan, dan dunianya. Demikian halnya seniman daerah mereka menyaksikan kondisi serta harapan diri dan masyarakat, lalu memformulasikannya dalam bentuk lagu. Dari sinilah mereka melahirkan karya-karya yang kemudian bisa dinikmati masyarakat.

2. Sebagai media hiburan

Musik diberbagai daerah juga menjadi sarana hiburan bagi masyarakatnya, musik dilihat sebagai cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas harian maupun sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya. Umumnya masyarakat sangat antusias menonton berbagai pertunjukan musiknya, mereka berbondong-bondong mendatangi balai desa atau tempat pertunjukan untuk menonton sekalipun pertunjukan tersebut ditampilkan oleh warga mereka sendiri

3. Sebagai media upacara

Lagu rakyat di banyak daerah di indonesia berkaitan erat dengan upacara-upacara adat masyarakatnya, seperti upacara kematian, kelahiran, keagamaan, penyembuhan orang sakit, panen, dan lain-lain. Di beberapa daerah nyanyian-nyanyian yang dilantunkan pada acara tertentu diyakini memiliki kekuatan magis.

4. Sarana komunikasi

Di berbagai daerah di indonesia lagu-lagu yang diciptakan banyak dipakai untuk mengiringi tarian-tarian daerah. Oleh karena itu, kebanyakan tarian daerah di indonesia hanya bisa diiringi oleh musik daerahnya sendiri

5. Sarana ekonomi

Bagi para musisi dan artis profesional, musik tidak hanya sekedar berfungsi sebagai media ekspresi dan aktualisasi diri, musik juga merupakan

sumber penghasilan. Begitu juga pemusik daerah yang berusaha bersaing di pasar rekaman daerahnya guna mengaplikasikan kemampuannya dalam bidang musik.

F. Musik

1. Pengertian Musik

Sesuatu yang didengar indah itu adalah musik. Musik adalah ungkapan perasaan manusia yang dituangkan atau diwujudkan lewat melodi dan irama. Istilah musik berasal dari bahasa Yunani yaitu mousikos. Kata ini diambil dari nama salah satu dewa Yunani yang bernama Mousikos, dilambangkan sebagai Dewa keindahan dan menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan. Musik dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian. Ungkapan yang dihasilkan dari suara manusia disebut vokal, sedangkan ungkapan yang dihasilkan melalui alat musik disebut instrumental (Subagio, 2010:3).

Musik adalah bagian dari budaya dan ekspresi manusia (Yayat Nusantara, 2007:116). Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama.

Peran musik dalam kehidupan manusia sangatlah besar. Dengan mendengarkan musik dipercaya dapat menghilangkan beban pikiran kita. Dengan mendengarkan musik orang-orang bisa menangis, ketawa dan juga

stress atau juga mengontrol emosi kita. Musik termasuk seni yang dimana manusia paling tua bisa dikatakan tidak ada sejarah peradaban manusia yang dilalui tanpa musik, termasuk sejarah peradaban melayu.

2. Unsur-unsur Musik

a. Melodi

Melodi merupakan tingkatan tinggi rendah dan panjang pendeknya nada dalam musik. Dalam musik melodi akan terdengar layaknya nada yang seolah-olah bergerak menuju puncak kemudian kembali ke kondisi sebelumnya. Melodi terdiri dari pitch, durasi, dan tone. Pitch juga biasa disebut timbre atau warna suara. Pitch merupakan suatu hal yang merangkai not, yang dilambangkan dengan alphabet A-G. Not-not tersebut menjadi melodi dalam selang waktu tertentu yang dinamakan dengan durasi. Not bisa dihasilkan dari berbagai macam alat musik dengan warna suara yang berbeda-beda atau dikenal dengan nama tone.

Jika seniman musik ingin mengungkapkan sebagian atau penuh nada-nada, maka melodi menjadi media penting untuk dipelajari. Lain kata, melodi merupakan bentuk penuh atau sepenggal ungkapan nada yang disampaikan kepada penikmat musik. Tingkatan melodi yang baik adalah melodi yang memiliki interval yang terjangkau oleh alat musik dan suara manusia. Tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah.

b. Irama (Ritme)

Irama atau juga disebut dengan ritme merupakan rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Ritme terbentuk dari pengulangan bunyi, panjang pendek kata dalam sebuah lagu, atau karena pergantian kata kata dalam syair sebuah lagu. Secara sederhana irama atau ritme bisa diartikan sebagai penentu ketukan dalam musik.

Cara merasakan sebuah ritme yaitu dengan mendengarkan lagu secara berulang-ulang. Ritme akan melekat di benak penikmat musik jika selalu dilatih. Seperti misalnya ketika kita mendengarkan sebuah lagu tanpa kita sadar mengangguk-ngangguk mengikuti irama lagunya. Pola irama-irama akan memberikan perasaan ritmis, karena irama sendiri akan menggerakkan perasaan perasaan seorang seiring dengan gerakan fisik.

c. Birama

Birama adalah salah satu unsur musik yang berupa ketukan atau ayunan berulang-ulang, datang secara teratur dalam waktu yang sama. Birama biasanya ditulis dalam angka pecahan $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{2}{3}$ dan seterusnya. Angka di atas “/” (penyebut) menunjukkan nilai nada dalam satu ketukan. Birama yang nilai penyebutnya genap disebut binair, sedangkan binair yang nilai penyebutnya ganjil disebut birama ternair.

d. Tangga nada

Tangga nada merupakan urutan dari suatu nada yang berjenjang membentuk tangga. Tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada diatonik dan tangga nada pentatonik. Tangga nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan dua jenis jarak ($\frac{1}{2}$ dan 1), sedangkan pentatonik adalah tangga nada yang hanya terdiri dari 5 buah nada pokok. Suatu tangga nada dasar yang diikuti oleh nada-nada lainnya yang bisa lebih rendah atau lebih tinggi dengan pola interval tertentu, sehingga membentuk ciri khas tertentu.

e. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan bunyi. Secara teknis, harmoni meliputi susunan, peranan dan hubungan dari paduan sebuah bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni memiliki elemen interval dan akor. Interval merupakan susunan tiga nada apabila dibunyikan secara serentak akan terdengar harmonis.

Bisa diibaratkan bahwa melodi akan memenuhi komposisi seni musik horizontal, sedangkan harmoni akan memenuhi aspek yang berhubungan dengan nada secara vertikal. Peranan harmoni akan terlihat ketika seorang penyanyi membawakan sebuah lagu yang diiringi menggunakan instrumen musik jika terdengar indah maka dapat diartikan

lagu tersebut berhasil dibawakan dengan baik, karena memiliki paduan bunyi yang selaras antara penyanyi dan instrumen musik yang digunakan.

f. Tempo

Tempo merupakan ukuran kecepatan birama lagu. Semakin cepat suatu lagu dimainkan, maka semakin besar pula nilai tempo dari lagu tersebut. Unsur tempo dalam seni musik digolongkan menjadi 8, yaitu largo (lambat sekali), lento (lebih lambat), adagio (lambat), andante (sedang), moderato (sedang agak cepat), allegro (cepat), vivace (lebih cepat), dan presto (cepat sekali). Tempo menjadi hal yang penting dalam musik, jika tempo tidak tepat maka seorang penyanyi bisa saja akan menyanyi lebih cepat dan ringan musiknya. Ukuran dari tempo sendiri adalah beat. Beat merupakan ketukan yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit. Sebagai contoh ada sebuah lagu dengan MM 60, ini berarti dalam satu menit terdapat 60 ketukan.

G. Musik Tradisional

Menurut Sarini S (2015:450-451) musik tradisional adalah musik atau seni suara yang berasal dari berbagai daerah, dalam hal ini Indonesia. Musik tradisional menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat. Definisi musik tradisional menurut Yayat Nursantara (2007:22) musik tradisional adalah musik yang berkembang di daerah sekitar musik itu berasal.musik tradisional adalah

musik yang hidup di masyarakat secara turun-temurun dan berkelanjutan pada suatu daerah.

umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreatifitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreatifitas masyarakat yang mendukungnya (Kayam : 60). Dalam buku Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama: Ide, Format, Sistem Kerja, Kerabat Kerja, Naskah, Tata Rias, dan Acuan Dasar Kamera (2020:29) karya Rusman Latief, musik tradisional memiliki lima ciri-ciri, yakni:

1. Dipelajari Secara Lisan

Sebagai bagian dari kebudayaan, musik dapat diwariskan secara turun-temurun. Proses pewarisan musik ini biasanya dilakukan secara lisan. Generasi tua mengajarkan komposisi musik daerah kepada generasi muda. Anak-anak itu akan meneruskannya pula kepada anak-anak mereka. Demikian seterusnya, sehingga tradisi musik tersebut tetap dikenal oleh masyarakat dengan kata lain orang yang telah mahir memainkan instrumen musiknya atau terampil menyanyikan lagu-lagu daerah akan memberikan contoh kepada pengikutnya untuk kemudian ditirukan. Orang yang belajar harus menghafalkannya tanpa ada catatan. Dengan terus berlatih, ia akan menguasai semakin banyak lagu dan teknik.

2. Tidak Memiliki Notasi

Proses pembelajaran yang berlangsung secara lisan membuat partitur (naskah musik) menjadi suatu hal yang tidak terlalu penting. Oleh karena itu, sangat lazim jika musik tradisional daerah tidak memiliki partitur notasi tertentu. Walau demikian, ada beberapa daerah yang memiliki notasi musik seperti di Pulau Jawa dan Bali. Namun, notasi ini tetap tidak memiliki partitur, tapi dipelajari secara lisan. Sebenarnya, hal ini di kemudian hari dapat menimbulkan masalah. Jika orang-orang yang belajar tentang kesenian itu semakin sedikit atau malah tidak ada, kesenian tersebut bisa punah. Tanpa catatan tertulis, orang lain tidak bisa melestarikannya.

3. Bersifat Informal

Musik Tradisional sangat lazim digunakan sebagai suatu bentuk ekspresi masyarakat. Musik ini banyak digunakan dalam kegiatan rakyat biasa sehingga bersifat lebih sederhana dan informal/santai. Hanya jika digunakan di kalangan istana saja jenis musik ini menjadi lebih kompleks dan formal/serius.

4. Pemainnya Tidak Terspesialisasi

Sistem yang dikembangkan dalam proses belajar instrumen musik daerah biasanya bersifat generalisasi. Pemain musik tradisional belajar untuk dapat memainkan setiap instrumen yang ada dalam suatu jenis musik daerah. Mereka akan belajar memainkan instrumen mulai dari yang termuda sampai yang terumit. Jadi, pemain musik daerah yang sudah mahir mempunyai kemampuan untuk memainkan semua instrumen musik tersebut.

5. Syair lagu

Syair lagu yang menggunakan berbahasa daerah. Selain syair yang menggunakan bahasa daerah, musik tradisional juga menggunakan alunan melodi dan irama yang menunjukkan ciri khas kedaerahan. Misalnya, syair lagu dari daerah Jawa. Alunan melodinya pun menggunakan nada-nada dari tangga nada pelog dan slendro. Contoh lainnya, syair lagu dari daerah Jakarta umumnya berbahasa Betawi dan alunan melodinya tersusun atas tangga-tangga nada diatonis.

6. Lebih Melibatkan Alat Musik Daerah

Umumnya, permainan musik dalam lagu-lagu daerah di Indonesia dibawakan dengan alat-alat musik khas dari daerah-daerah itu sendiri. Contoh, lagu-lagu daerah Jawa umumnya diiringi oleh alat musik khas Jawa, yaitu gamelan. Contoh lainnya, lagu-lagu daerah Sulawesi Utara umumnya diiringi alat musik khas Sulawesi Utara, yaitu Kulintang.

7. Merupakan Bagian dari Budaya Masyarakat

Musik tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, setiap ciri kebudayaan masyarakat Sang Penciptanya pasti sudah melekat erat di dalamnya. Musik daerah merupakan salah satu bentuk gambaran kebudayaan suatu daerah, selain tarian, pakaian, dan adat kebiasaan lainnya. Melalui musik daerah, kita dapat mengenali daerah asal musik itu dan ciri budaya masyarakatnya.

H. Analisis

Kata Analisis berasal dari kata analisa. Penggunaan kata ini mempunyai arti kata yang berbeda tergantung yang mana anda meletakkan kata ini. Dalam konteks bahasa, analisa ini berarti memeriksa dengan cara menyeluruh mengenai struktur bahasa tersebut. Dalam laboratorium bisa juga diartikan dengan meneliti zat dalam penelitian. Namun definisi umum dari analisis ini adalah aktivitas/kegiatan yang melingkupi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, serta juga memilih-milih untuk bisa dimasukkan ke dalam kelompok tertentu atau dikategorikan dengan tujuan-tujuan tertentu. Hingga akhirnya harus mencari kaitan antara hal-hal tersebut serta juga menterjemahkan arti tersebut. Menurut beberapa ahli, terdapat beberapa pengertian mengenai analisis, diantaranya sebagai berikut:

1. Anne Gregory

Anne Gregory berpendapat bahwa Analisis adalah langkah atau tahapan pertama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa analisis selalu dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan.

2. Syahrul Syahrul

Menyatakan bahwa analisis adalah kegiatan evaluasi terhadap kondisi tertentu dari ayat-ayat atau pos-pos yang berhubungan dengan akuntansi. Sekaligus dengan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul. Pengertian analisis tersebut tentunya lebih banyak digunakan dalam

bidang ekonomi atau akuntansi. Dimana kegiatan analisis akan memudahkan para akuntan untuk mengurai setiap komponen dalam laporan akuntansi agar lebih akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

3. Wiradi Wiradi

Berpendapat bahwa analisis adalah aktivitas yang memuat proses mengurai, membedakan dan memilah sesuatu untuk kemudian dikelompokkan dan digolongkan berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya dicari makna dan keterkaitannya. Pengertian analisis ini lebih fokus pada ilmu pengetahuan alam. Contohnya, dalam suatu kasus ditemukan tanaman baru yang belum pernah dilihat. Kemudian oleh peneliti dilakukan analisis terkait dengan ciri-ciri tanaman agar bisa diklasifikasikan dan dikaitkan dengan spesies atau famili tanaman lain yang sudah ada

I. Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian jika didefinisikan secara kata demi kata, maka kata bentuk menurut kamus besar Indonesia berarti wujud, rupa, model (Prima Pena, 2007: 132) dan penyajian menurut kamus besar bahasa Indonesia (Prima Pena, 2007 : 667) berarti sajian, hidangan.Maka, bentuk penyajian adalah wujud atau model yang disajikan dan dalam kaitan dengan musik berarti wujud,rupa atau model kegiatan bermusik dan hasil karya musik instrumental dan vokal.

J. Fungsi

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, dayaguna serta pekerjaan yang dilakukan. Adapun menurut Moekijat dalam Nining Haslinda Zainal (2008:22), yaitu fungsi adalah sebagai suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu.

Berdasarkan hal diatas maka dalam seni mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

1. Fungsi Religi

Karya seni sebagai pesan religi atau keagamaan.

2. Fungsi Pendidikan

Seni sebagai media pendidikan dapat dilihat dalam musik, misalkan ansambel karena didalamnya terdapat kerjasama, atau angklung dan gamelan pun ada nilai pendidikannya karena kesenian tersebut terdapat nilai sosial, kerjasama dan disiplin. Karya seni yang sering digunakan untuk pelajaran/pendidikan seperti gambar ilustrasi buku pelajaran, film ilmiah/dokumenter, poster, lagu anak-anak, alat peraga.

3. Fungsi Komunikasi

Seni dapat digunakan sebagai alat komunikasi seperti, kritik, sosial, gagasan, kebijakan dan memperkenalkan produk kepada masyarakat. Bisa dilihat dalam pertunjukan wayang kulit, wayang orang dan seni teater ataupun poster, drama komedi dan reklame.

4. Fungsi Rekreasi

Seni yang berfungsi sebagai sarana melepas kejenuhan atau mengurangi kesedihan. Khususnya ekspresi pertunjukan seni oleh seniman dalam menyajikan karyanya yang tidak untuk hal yang komersial, seperti musik kontemporer, tari kontemporer, dan seni rupa kontemporer.

5. Fungsi Terapi Moral

Seni sebagai fungsi untuk kesehatan, seperti pengobatan penderita gangguan fisik ataupun medis distimulasi melalui terapi musik.